

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK DEvisa YANG GO PUBLIC PERIODE 2010-2012

INFLUENCE OF LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, OPERATIONAL EXPENSE TOWARD OPERATIONAL INCOME, AND CAPITAL ADEQUACY RATIO TOWARD RETURN ON ASSETS OF FOREIGN BANKS WHICH GO PUBLIC IN 2010-2012.

Hasbi Ash Shidieq

Universitas Telkom

Willy Sri Yuliandari, SE., MM., Ak.

Universitas Telkom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) bank devisa yang *go public* periode 2010-2012.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausal. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Uji hipotesis menggunakan uji F, uji determinasi, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, serta variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap ROA sebesar 71,49%.

Kata kunci : LDR, NPL, GCG, BOPO, CAR, ROA

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Operational Expense to Operational Income* (BOPO), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) toward *Return On Assets* (ROA) of foreign banks which go public in 2010-2012.

This study classified as descriptive research verification of causality. The sample employed purposive sampling method. The method of data analysis used panel data regression analysis. The test of hypotheses used F-test, determinant test, and t-test.

The findings show that LDR is positively influenced towards ROA while GCG and BOPO is negatively influenced toward ROA. Also NPL and CAR do not have effect to ROA. Lastly, in general all of the variables is simultaneously influenced toward ROA to the amount of 71,49%.

Key words : LDR, NPL, GCG, BOPO CAR, ROA

1. Pendahuluan

Bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan/atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan lebih luas lagi bahwa bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Selain itu bank juga membantu kelancaran sistem pembayaran dalam setiap transaksi ekonomi sehingga bisa memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan lancarnya kegiatan perekonomian maka pembangunan ekonomi pun akan meningkat (Latumaerissa, 2011:135)

Lembaga keuangan bank di Indonesia sempat merasakan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Situasi tersebut terjadi pada saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998 akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Indonesia kembali mengalami krisis yang memberikan dampak negatif terhadap perekonomian negara pada tahun 2008 dimana kredit perumahan di Amerika Serikat diberikan kepada debitur-debitur yang memiliki portofolio yang buruk. Pada tahun 2013, terjadi kembali guncangan terhadap stabilitas ekonomi dalam negeri karena impor yang terus meningkat diiringi dengan ekspor yang lambat sehingga defisit neraca perdagangan semakin lebar dan tidak terkendali. Impor yang lebih besar daripada ekspor akan mengurangi cadangan devisa negara, padahal semakin besar devisa yang masuk ke dalam negeri maka sumber dana bagi pembiayaan berbagai aktivitas ekonomi dan peningkatan kegiatan usaha perbankan nasional pun semakin besar.

Bank Indonesia dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/20/PBI/2011 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri menyatakan bahwa Bank Indonesia mewajibkan eksportir menerima devisa hasil ekspor dan debitur utang luar negeri menarik devisa utang luar negeri melalui bank devisa di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan agar meningkatkan jumlah devisa ke pasar valas domestik sehingga nilai rupiah stabil dan mendukung kebijakan moneter. Dalam mendukung kebijakan moneter tersebut, bank harus mempunyai kinerja yang baik.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2010:142). Rasio perofitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Assets* atau *Return On Equity* (Tandelilin, 2010:372). Menurut Fahmi (2011:68), semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dari 39 bank devisa yang tercatat di Bank Indonesia, terdapat beberapa bank dengan ROA semakin menurun pada periode 2010-2013. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh bank tersebut semakin rendah setiap tahunnya sehingga diperlukan prediksi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik juga kesehatan bank tersebut. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko (RBBR) yang terdiri dari *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*.

Di Indonesia sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA tetapi masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana LDR, NPL, GCG, BOPO, dan CAR pada bank devisa dan bagaimana pengaruhnya terhadap ROA.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Tinjauan Pustaka

Penilaian untuk menilai kesehatan suatu bank pada awalnya menggunakan metode CAMEL sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, tetapi sesuai Peraturan Bank Indonesia no 13/ 1 /PBI/2011, komponen penilaian kesehatan bank berubah menjadi metode RGEC. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya (Kasmir, 2008:51).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank antara lain sebagai berikut :

a) *Risk profile*

Menurut peraturan BI diatas terdapat delapan risiko yang dihadapi oleh bank, risiko-risiko tersebut dikategorikan sebagai risiko kualitatif dan risiko kuantitatif. Risiko kuantitatif terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar sedangkan risiko kualitatif terdiri dari risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

b) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya (*Indonesian Institut for Corporate Governance*). Penilaian aspek GCG menggunakan penilaian *self assessment* bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) disesuaikan dengan periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember.

c) *Earnings*

Kasmir (2008:52) aspek *earnings* merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara *earnings* yang terus meningkat.

d) *Capital*

Menurut PBI No 13/ 1 /PBI/2011 penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Bank dengan modal yang tinggi dianggap relative lebih aman dibandingkan dengan bank yang modalnya rendah, hal ini disebabkan dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan pendanaan yang lebih rendah dari pendanaan eksternal (Dietrich *et al.*, 2009)

Kasmir (2008:50) aspek permodalan yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan BI menetapkan besarnya rasio CAR adalah 8%.

e) *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011:68). Rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets*.

2.2 Kerangka Pemikiran

a) *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets*

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. Jika bank menyalurkan dana yang dihimpun dalam jumlah yang cukup besar dalam bentuk kredit maka bank akan mendapatkan laba yang besar juga dari bunga kredit. Bank yang memiliki total aset yang besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak pemegang dalam jumlah besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (Alper *et al.*,2011).

Jadi berdasarkan teori tersebut bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) karena semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi juga pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya dalam bentuk kredit maka laba bank yang

diperoleh dari bunga kredit pun akan semakin tinggi. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widati (2012), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Puspitasari (2009), Ariyani (2010) dan Narayana (2013) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

b) *Non Performing Loan dan Return On Assets*

Hasibuan (2009:175), risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat dari ketidakpastian dalam pengembaliannya. Jadi, apabila debitur tidak dapat melunasi kewajibannya dan tidak dapat membayar bunga serta kewajiban-kewajiban lainnya maka bank sedang berhadapan dengan risiko kredit. Menurut Kasmir (2008) NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank sehingga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) karena semakin tinggi rasio NPL maka kredit macet pun tinggi sehingga menghambat bank dalam memperoleh pendapatan dari bung kredit.

Teori tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Paramitha, Suwendra, dan Yudiatmaja (2014), Eng (2013), dan Puspitasari (2009) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

c) *Good Corporate Governance dan Return On Assets*

Menurut *The Indonesian Institute Corporate Governance*, GCG didefinisikan sebagai Struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Semakin kecil nilai komposit GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan, maka jika nilai komposit GCG suatu bank besar diindikasikan bahwa kinerja bank tersebut belum optimal. Kinerja yang tidak optimal akan berdampak dalam pertumbuhan laba yang kurang optimal juga. Dapat ditarik kesimpulan jika nilai komposit GCG berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

d) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Return On Assets*

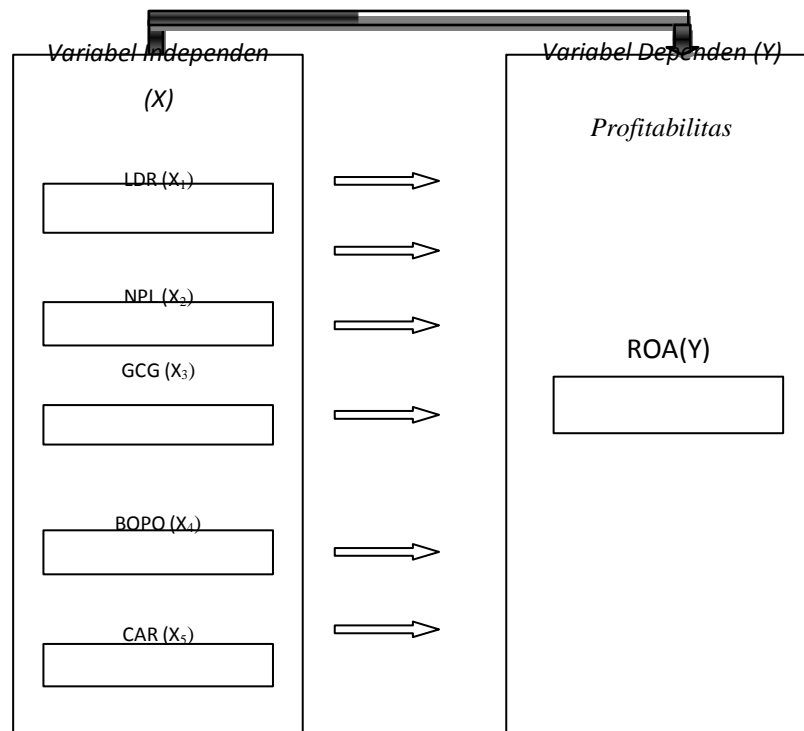
Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya (Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Jadi berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisien operasional perusahaan sehingga pendapatan perusahaan pun menurun (negatif).

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), Wibowo dan Syaichu (2013), Ariyani (2010) dan Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

e) *Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets*

CAR yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank (Alper, *et al.*, 2011). Ben Naceur *et al.* (2008), berpendapat bahwa bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya profitabilitas. Pendapat ini didukung oleh Dietrich, *et al.* (2009), yang memperlihatkan hasil CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) karena semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin tinggi juga penyaluran kredit sehingga pendapatan dari bunga kredit pun akan meningkat. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widati (2012), Narayana (2013), Ariyani (2010) dan Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.



Gambar 1

Kerangka Penelitian

Keterangan :

 : Mempunyai Pengaruh Simultan Terhadap ROA (Y)

 : Mempunyai Pengaruh Parsial Terhadap ROA (Y)

2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh secara simultan LDR, NPL, GCG, BOPO, dan CAR terhadap ROA
2. Terdapat pengaruh secara parsial LDR terhadap ROA
3. Terdapat pengaruh secara parsial NPL terhadap ROA
4. Terdapat pengaruh secara parsial GCG terhadap ROA
5. Terdapat pengaruh secara parsial BOPO terhadap ROA
6. Terdapat pengaruh secara parsial CAR terhadap ROA

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank devisa yang terdaftar di Bank Indonesia yang berjumlah 39 bank dengan jumlah objek penelitian 11 bank dan periode penelitian selama 3 tahun sehingga jumlah sampel adalah 33. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bank devisa yang tercatat di Bank Indonesia.

- b. Bank devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- c. Bank devisa yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012.
- d. Bank devisa yang memunculkan penilaian *self assessment* selama tahun 2010-2012

2.5. Variabel Operasional

- a) Variabel Independen

1. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio likuiditas untuk mengukur pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat (Alper *et al*, 2011).

$$\text{LDR} = \text{Penyaluran Kredit} / \text{Total Pengumpulan Dana} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010: 166). Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet, sedangkan total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

$$\text{NPL} = \text{Kredit Macet} / \text{Total Kredit} \times 100\%$$

3. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya (*Indonesian Institut for Corporate Governance*).

Tabel 1

Penilaian *self assessment* GCG Bank

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Prasnjaya dan Ramantha, 2013).

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

5. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Taswan, 2010: 166). Permodalan adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam

$$\text{CAR} = \text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi (Pandia, 2012:224).

b) Variabel Dependen

Return On Assets (ROA) diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan (Tandelilin, 2010:372). ROA adalah rasio profitabilitas perusahaan yang mengukur laba perusahaan yang dihasilkan dalam setiap pemanfaatan asetnya.

$$ROA = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

2.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Menurut Winarno (2011:102), data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1LDR + \beta_2NPL + \beta_3GCG + \beta_4BOPO + \beta_5CAR + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

GCG = *Good Corporate Governance*

BOPO = Biaya Operasional terhadap Beban Operasional

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ε = *Error term*

3. Pembahasan

Hasil pengujian statistik deskriptif tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 2

Statistik Deskriptif

	ROA	LDR	NPL	GCG	BOPO	CAR
<i>Mean</i>	0,02206	0,77838	0,01379	1,46015	0,78576	0,16532
<i>Median</i>	0,02045	0,77103	0,00925	1,40000	0,78728	0,15480
<i>Maximum</i>	0,04328	1,01035	0,03229	2,50000	1,11663	0,45750
<i>Minimum</i>	0,00157	0,54185	0,00227	1,00000	0,58160	0,10725
<i>Std. Dev.</i>	0,01122	0,10468	0,00985	0,37580	0,11446	0,06115

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA bank devisa periode 2010-2012 sebesar 0,02206 bisa dikatakan baik karena berada diatas nilai minimal ROA yaitu 0,0122. Nilai ROA tertinggi sebesar 0,004328 terjadi pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012 dan nilai ROA terendah sebesar 0,00157 terjadi pada Bank QNB Kesawan pada tahun 2010. Nilai rata-rata LDR sebesar 0,77838 bisa dikatakan baik karena masih berada dibawah nilai LDR yang ditentukan yaitu 80% - 110%. Nilai LDR tertinggi sebesar 1,01035 terjadi pada Bank Danamon pada tahun 2012 dan nilai LDR terendah sebesar 0,54185 terjadi pada Bank Central Asia pada tahun 2010. Nilai rata-rata NPL sebesar 0,01379 bisa dikatakan baik karena masih berada dibawah nilai

NPL yang ditentukan yaitu 0,05. NPL tertinggi sebesar 0,03229 terjadi pada Bank Danamon pada tahun 2010 dan nilai NPL terendah terjadi pada Bank Central Asia pada tahun 2012. Nilai rata-rata GCG sebesar 1,46015 menunjukkan bahwa tata kelola bank devisa dapat dikategorikan sangat baik. Nilai GCG tertinggi sebesar 2,500 terjadi pada Bank Bukopin pada tahun 2012 dan nilai GCG terendah sebesar 1,00 terjadi pada Bank Central Asia pada tahun 2011. Nilai rata-rata BOPO bank devisa sebesar 0,78576 menunjukkan bahwa efisiensi bank devisa bias dikatakan baik karena nilainya masih dibawah 90%. Nilai BOPO tertinggi sebesar 1,11663 terjadi pada Bank QNB Kesawan pada tahun 2012 dan nilai BOPO terendah sebesar 0,58160 terjadi pada Bank Central Asia pada tahun 2011. Nilai rata-rata CAR bank devisa sebesar 0,16532 menunjukkan bahwa aspek permodalan bank devisa bias dikatakan baik karena nilainya diatas 8%. Nilai CAR tertinggi sebesar 0,45750 terjadi pada Bank QNB Kesawan pada tahun 2011 dan nilai CAR terendah sebesar 0,10725 terjadi pada Bank QNB Kesawan pada tahun 2010. Secara keseluruhan aspek-aspek kesehatan bank devisa bisa dikatakan baik karena nilainya masih berada dalam pengawasan Bank Indonesia.

Hasil analisis regresi data panel dengan pemilihan akhir model yaitu *Random Effect Method* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3

Random Effect Method

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/14/14 Time: 10:12				
Sample: 2010 2012				
Included observations: 3				
Cross-sections included: 11				
Total pool (balanced) observations: 33				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.069848	0.005728	12.19507	0.0000
LDR?	0.018753	0.005369	3.492829	0.0017
NPL?	0.048869	0.056110	0.870946	0.3915
GCG?	-0.003598	0.001620	-2.221025	0.0349
BOPO?	-0.075379	0.006156	-12.24553	0.0000
CAR?	0.008632	0.007853	1.099118	0.2814
Random Effects (Cross)				
_BBCA--C	0.000546			
_BBNI--C	0.000880			
_BBRI--C	0.006932			
_BBKP--C	-0.001589			
_BDMN--C	0.003661			
_BKSU--C	0.000892			
_BMRI--C	0.001270			
_BNII--C	-0.003641			
_BSIM--C	-0.001421			
_NISP--C	-0.005885			
_PNBN--C	-0.001645			
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.002081	0.5033
Idiosyncratic random			0.002068	0.4967
Weighted Statistics				
R-squared	0.714858	Mean dependent var		0.010977
Adjusted R-squared	0.662054	S.D. dependent var		0.005913
S.E. of regression	0.003437	Sum squared resid		0.000319
F-statistic	13.53795	Durbin-Watson stat		1.208563

Prob(F-statistic)	0.000001		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.801962	Mean dependent var	0.022063
Sum squared resid	0.000798	Durbin-Watson stat	0.483266

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa F-statistic sebesar $0,000001 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*. Nilai R-squared sebesar 0,714858 menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 71,49% sedangkan sisanya sebesar 28,51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Dari tabel tersebut pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Nilai probabilitas LDR sebesar $0,0017 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien 0,018753 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai LDR (variabel lain konstan) maka ROA akan meningkat sebesar 0,018753 satuan.
- Nilai probabilitas NPL sebesar $0,3915 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien 0,048869 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai NPL (variabel lain konstan) maka ROA akan meningkat sebesar 0,048869 satuan.
- Nilai probabilitas GCG sebesar $0,0349 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien sebesar -0,003598 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai GCG (variabel lain konstan) maka ROA akan menurun sebesar -0,003598 satuan.
- Nilai probabilitas BOPO sebesar $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien sebesar -0,075379 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai BOPO (variabel lain konstan) maka ROA akan menurun sebesar -0,075379 satuan.
- Nilai probabilitas CAR sebesar $0,2814 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien sebesar 0,008632 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai CAR (variabel lain konstan) maka ROA akan meningkat sebesar 0,008632 satuan.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kesehatan bank devisa periode 2010-2012 bisa dikatakan baik karena nilainya masih berada dalam pengawasan Bank Indonesia. Hasil dari analisis regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 71,49%. Secara parsial, variabel LDR berpengaruh secara positif terhadap ROA. Secara parsial, variabel GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara parsial, variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Daftar Pustaka

- Alper, Deger and Adem Anbar. (2011). *Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability, Empirical Evidence from Turkey*. Journal Business and Economics. Vol 5 No. 1 pp:139-152.
- Ariyani, Desi. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR pada Bank Devisa di Indonesia Tahun 2003-2006*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Eng, Tan Sau. (2013). *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*. Jurnal Dinamika Manajemen. ISSN 2338-123X Vol. 1 No. 3 Juli-September 2013.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Melayu. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- [7] Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Latumaerissa, Julius R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Narayana, I Putu Gede. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, LDR, Tingkat Permodalan, dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Se-Kota Denpasar Periode 2009-2011*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556 Vol. 3 No. 2 2013.
- [10] Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Paramitha, Karisma Dewi, I Wayan Suwendra dan Fridayana Yudiantmaja. (2014). *Pengaruh Resiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik Periode 2010-2012*. E-Jurnal Bisma Pendidikan Universitas Ganesha. Volume 2 Tahun 2014.
- [12] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- [13] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/20/PBI/2011 Tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri. 2011. Jakarta: Bank Indonesia
- [14] Prasanjaya, Yogi dan I Wayan Ramantha. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556 Vol. 4 No. 1 2013.
- [15] Puspitasari, Diana. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007)*. Thesis. MM Undip.
- [16] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [17] Taswan, Cand. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- [18] Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah*. Diponegoro Journal of Management. ISSN 2337-3792 Vol. 2 No. 2 Tahun 2013.
- [19] Widati, Lityorini Wahyu. (2012). *Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik*. Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. ISSN 1979-4878 Vol. 1 No. 2 November 2012.